**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI HAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* PADA SISWA KELAS X SMA PERSIAPAN STABAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Fikri Syahrurozi,** **Syainul Irwan,** **Hadi Widodo**

**STKIP Budidaya Binjai**

***Abstrak***

Kegiatan pembelajaran yang baik merupakan integrasi dari berbagai komponen yang saling terkait dan tak terpisahkan antara tujuan pembelajaran, bahan pelajarn, metode pembelajaran dan cara penilaian. Dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa sangat dibutuhkan adanya metode pembelajaran tepat. Salah satu pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran model pembelajaran jigsaw tipe *Jigsaw* memberi kesempatan pada siswa untuk bertukar pengetahuan dengan teman yang lebih banyak. Adanya kelompok ahli dan kelompok asal mengharuskan siswa berdiskusi dengan teman yang berbeda-beda, sehingga perbedaan pendapat dan keanekaragaman informasi lebih sering siswa temui. Hal tersebut akan memperkaya pengetahuan siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami materi PKn. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada materi HAM melalui model pembelajaran *jigsaw* pada siswa Kelas X SMA Persiapan Stabat tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Persiapan Stabat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 82 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 40 siswa. Pada siklus I aktivitas guru berkategori baik sedangkan pada siklus II aktivitas guru berkategori sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa berkategori baik sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berkategori sangat baik.. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,1 dengan ketuntasan klasikal 35% sedangkan pada siklus II memperoleh nila rata-rata sebesar 82,6 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukan terjadi perubahan yang baik dari hasil tes siklus I ke tes siklus II.

*Kata Kunci* ***:*** *hasil belajar PKn materi HAM, model pembelajaran jigsaw*

1. **PENDAHULUAN**

Syah (2010:10) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Dalam UU Sindiknas (2012:1) menyampaikan bahawa mengacu pada sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu yang utama dalam mewujudkan kemajuan pendidikan adalah dengan belajar. Dengan adanya pendidikan, kita dapat belajar. Usman (2011:5) menyampaikan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu lingkungannya. Sardiman AM (2009:20) menyampaikan belajar merupakan perubahan tingkahlaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Untuk mencapai maksud tersebut guru tidak lagi menjadi subjek utama dalam proses pembelajraran, tetapi ia bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang sanggup membangkitkan minat serta kegairahan para siswa untuk belajar.

Memang mengajar merupakan pekerjaan yang sulit dan kompleks, lebih sulit dari pada profesi lain jika ingin melakukan dengan baik, karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti guru, siswa, proses pembelajaran, masyarakat, lingkungan hidup siswa, dan lain-lain. Pembelajaran bukan semata-mata menyampaikan kebudayaan baru kepada para siswa dalam bentuk bermacam-macam mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran bukanlah agar para siswa menyerap bahan pelajaran seperti karet busa menyerap segala benda cair di sekitarnya. Para siswa harus pula memahaminya dan sedapat-dapatnya samnggup menggunakannya dalam situasi–situasi tertentu yang senantiasa berubah. selain itu akibat kegiatan pembelajaran, hendaknya para siswa terangsang untuk memperluas pengetahuannya dengan usaha sendiri tanpa paksaan.

Kegiatan pembelajaran yang baik merupakan integrasi dari berbagai komponen yang saling terkait dan tak terpisahkan antara tujuan pembelajaran, bahan pelajarn, metode pembelajaran dan cara penilaian. Dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa sangat dibutuhkan adanya menekankan perlunya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan berbagai kegiatan dan peralatan yang memadai seperti, karya wisata, dramatisasi, pameran, penggunaan buku-buku, majalah, benda aslinya, benda tiruan, bagan, peta, gambar,film dan sebagainya. Jadi jelaslah bahwa penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kurikulum. Untuk itu seorang guru dalam melaksanakan kewajubannya, perlu mengadakan persiapan yang sebaik-baiknya.

Pembelajaran bukanlah proses rutin yang dilaksanakan dengan cara-cara yang serba sama. Pembelajaran yang baik selalu mengandung unsur-unsur aktif, kraetif serta inovatif. Guru yang kreatif dapat menyesuaikan berbagai macam metode pembelajaran dengan bahan yang dipelajari, dan dapat memikirkan bernacam-macam kegiatan untuk mempertinggi efisiensi belajar. Dapat dikatakan bahwa sebelum proses belajar mengajar dimulai guru harus mempersiapkan jam pelajaran, yang berarti mempersiapkan pula alat-alat peraga yang akan dipakai.

Salah satu pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pelajaran Pkn merupaka pelajaran dengan metode pembelajaran tepat. Penerapan kurikulum di sekolah sekarang ini juga yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas X SMA adalah masalah Hak Azasi Manusia (HAM). Pada pelajaran HAM ini siswa masih mengalami kesulitan dalan memahami konsep HAM itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PKn diketahui bahwa siswa masih saja mengalami kesulitan dalam belajar PKn. Hal ini ditunjukan dari hasil belajar yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PKn di SMA Persiapan Stabat diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah, hal ini ditunjukan dari ketidak seriusan siswa dalam belajar PKn. Selain itu berdasarkan hasil ujian semester genap tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh hasil siswa masih ada terdapat di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65.

Mengatasi masalah tersebut yang dialami siswa, maka perlu usaha seorang guru untuk memperbaiki cara belajarnya. Salah satu hal yang harus diperbaiki adalah dengan menerapkan metode belajar yang tepat yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw.* Menurut Suyitno (2009:9) model pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa yang lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai dapat bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Di samping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa yang lemah, serta dapat pula meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* tipe *Jigsaw* memberi kesempatan pada siswa untuk bertukar pengetahuan dengan teman yang lebih banyak. Adanya kelompok ahli dan kelompok asal mengharuskan siswa berdiskusi dengan teman yang berbeda-beda, sehingga perbedaan pendapat dan keanekaragaman informasi lebih sering siswa temui. Hal tersebut akan memperkaya pengetahuan siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami materi PKn.

Slameto (2010:2) menyampaikan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Disisi lain belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Makmun (2009:159) mengemukakan bahwa belajar merupakan perkayaan materi pengetahuan material dan atau perkayaan pola-pola sambutan (*responses*) perilaku baru (*behavior*).

Dari beberapa penjelasan diatas belajar menekankan bahwa siswayang melakukan kegiatan belajar harus secara aktif bertekun pada proses memperoleh pengetahuan tersebut,tidakhanya sekedar menerimailmu pengetahuan dalam bentuk jadi, tetapi lebih daripada itu yakni ikut serta menemukan, berfikir dan mengalami perolehan ilmu tersebut. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Secara umum seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama, yang disertai dengan usaha orang tersebut sehingga orang itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya.

Perkataan belajar mengandung banyak arti tergantung kepada siapa yang merumuskannya. Dalam membicarakan masalah belajar berikut akan dikemukan beberapa pendapat dan pemahaman tentang belajar. Belajar diartikan sebagai penambah pengetahuan bahkan sering pula disamakan dengan menghafal misalnya seorang ibu kecewa karena nilai ujian putranya kurang memuaskan padahal putranya sudah seharian belajar. Latipah (2012:72) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:48) hasil memiliki beberapa arti: “1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Secara umum Abdurrahman (1999:38) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Suryabrata (1995:249) perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”. Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkanya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.

Dalam model pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* siswa tidak hanya mempelajari materi saja tetapi, siswa juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan model pembelajaran *Jigsaw*. Keterampilan model pembelajaran *Jigsaw* ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertukar pendapat serta pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Menurut Suyatno (2009:102) model pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok”.

Model pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* adalah strategi yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individual. Strategi ini berorientasi pada pembentukan, penggunaan, dan pemanfaatan berbagai representasi seperti buku-buku, artikel dari surat kabar, berita, poster, hasil wawancara terhadap informan (seperti guru, kepala sekolah, teman, para ahli), bahan internet dan sebagainya dengan setting kelas dan kerja kelompok. Langkah-langkahnya adalah: persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup.

Model pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dalam pengajaran lebih menekankan pengajaran *top-down* dari pada *bottom-up*. *Top-down* berarti bahwa siswa mulai dengan masalah kompleks untuk dipecahkan dan kemudian memecahkan atau menemukan (dengan bimbingan guru) keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan. Pendekatan *top-down prosesing* ini berlawanan dengan strategi pada *bottom-up* tradisional yang mana keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan lainnya dalam suatu ikatan tertentu. Ikatan–ikatan tersebut yang menyebabkan antara satu dengan yang lainnya merasa berada dalam satu tempat dengan tujuan–tujuan yang secara bersama–sama diharapkan oleh setiap orang yang berada dalam ikatan itu.

Pemikiran tersebut hanya merupakan suatu gambaran sederhana apa yang tersirat tentang model pembelajaran *Jigsaw*. Pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw*, merupakan strategi pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia.

Secara umum, pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* bertujuan untuk mencipatakan ikatan yang kuat antar siswa, membangun kecerdasan sosial dan emosional, sehingga pada akhirnya siswa bisa berinteraksi terhadap lingkungannya dengan segala kemampuan dan potensi diri yang berkembang dengan baik. Lie (2010:32) menyampaikan ada 5 unsur strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* yaitu :

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok

Sanjaya (2011:241) mengemukakan ada 4 unsur penting dalam strategi pembelajaran model pembelajaran Jigsaw, yaitu :

1. Adanya peserta dalam kelompok
2. Adanya aturan kelompok
3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
4. Adanya tujuan yang harus dicapai.

Akhir – akhir ini banyak dikembangkan pengajaran kelompok kecil dan pengajaran individual. Hal ini dilakukan karena guru biasa mengajar dalam kelas dan semua waktu dihabiskan untuk kegiatan kelas. Disini gurtu cenderung mendominasi proses interaksi edukatif, berdiri dari depan sampai ke tengah kelas, guru sedikit sekali kontak dengan anak didik secara individu. Anak didik cenderung fasif, menghabiskan semua waktu mereka untuk mendengarkan, melihat dan membaca dan mencatat saja, seperti yang terjadi pada pengajaran tradisional.

Lusita (2011:87) menyampaikan bahwa keterampilan guru membimbing kegiatan kerja kelompok berhubungan dengan keterampilan lainnya, yaitu keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan penguatan, serta keterampilan membuka pelajaran. Tidak semua pembicaraan dalam kelompok itu dekatakan diskusi, diskusi paling tidak memiliki empat karakteristik, yaitu sebagai berikut.

1. Melibatkan kelompok individu
2. Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal
3. Memiliki tujuan dan bekerja sama
4. Mengikuti aturan

Kerja kelompok sebenarnya bisa berasal dari ide atau kemauan siswa sendiri karena mereka sadar akan kepentingannya. Namun juga bisa atas saran dari guru bidang studi, dalam hal ini guru bidang studi matematika. Yang jelas sebagai anggapan bahwa kerja kelompok mampu meningkatkan kemauan belajar matematika atau pelajaran lainnya. Dalam melaksanakan kerja kelompok siswa dapat menggunakan tenaga tutor sebagai pembimbing atau sesama teman dengan system tutor sebaya, yaitu teman yang lebih mengerti tentang suatu bahasan akan menjelaskan kepada siswa yang kurang mengerti.

Lie (2010:46) menyampaikan bahwa model pembelajaran koopertaif tipe *Jigsaw* adalah salah satu bagian dari metode kerja kelompok yaitu metode Tim Siswa Kelompok Prestasi. Adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah:

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4-5 angggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub materi yang sama bertemu membentuk kelompok baru untuk mendiskusikan sub materi yang diberikan
5. Setelah selesai diskusi sebagai timm ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan kepada temannya tentang sub materi yang telah mereka kuasai dan anggota yang lain mendengarkan
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberikan evaluasi
8. Penutup

Yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok adalah harus bisa menjalankan fungsinya sebagai pembimbing, antara lain:

1. Kerja kelompok harus dilakukan dalam suasana terbuka
2. Perlu adanya perencanaan, yang meliputi :
   1. Pemilihan topik atau masalah yang akan didiskusikan. Perlu dipertimbangkan, pertama:minat anak didik,kedua;kemampuan anak didik dan ketiga bermakna.
   2. Dapat memastikan, bahwa guru dan anak didik telah memiliki latar belakang informasi untuk mendiskusikan topic secara benar.
   3. Diskusi kelompok harus dipersiapkan secara baik, diperlukan nara sumber, pertanyaan kunci dan bahan yang tepat untuk mengatur jalannya diskusi, yang bertujuan untuk memberi stimulus pada tanggapan anak didik.
   4. Dalam mempersiapkan diskusi ditentukan dulu besarnya kelompok.
   5. Pengaturan tempat duduk.

Ciri-ciri pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara model pembelajaran *Jigsaw* untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin anggota berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Sistem penghargaan yang berorientasi pada kelompok daripada individu

Menurut Sanjaya (2011: 248-249) ada 4 prosedur dalam strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* yaitu:

* + - 1. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Pada tahap ini guru dapat menggunakan strategi ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab dan bahkan kalau perllu dapat menggunakan demonstrasi.

* + - 1. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta membentuk kelompok sebanyak 4-5 orang, kemudian siswa belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk.

1. Penilaian

Penilaian pada strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok.

1. Pengakuan Tim

Pengakuan timm adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

Menurut Sanjaya (2011: 249-251) keunggulan dan kelemahan dalam strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* sebagai berikut :

1. Keunggulan
2. Melalui strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru,akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
3. Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gambaran dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
4. Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan.
5. Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
6. Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
7. Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengujji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
8. Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
9. Interaksi selama Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
10. Kelemahan
11. Untuk memahami Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* memang buth waktu. Sangat tidak rasional kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw*.
12. Ciri utama Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa seharusnya dipelajari dan dipahami tidak perna dicapai oleh siswa.
13. Keberhasilan Strategi pembelajaran model pembelajaran *Jigsaw* dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup lama.
14. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individu. Oleh karena itu idealnya selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu memang bukan pekerjaan yang mudah.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oeleh pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan penjelasan dari pengertian tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi dan politik yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang menyadari dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan kemajuan negara.

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukan suatu hal berbeda dengan lainya. PKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik sampai ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran,pada sasaran akhir dari pendidikan ini. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah prinsip-prinsip moral atau norma-norma,yang menggambarkan standar tertentu dari perilaku manusia, dan dilindungi secara teratur sebagai hak-hak hukum dalam hukum kota dan internasional.Mereka umumnya dipahami sebagai hal yang mutlaksebagai hak-hak dasar seseorang secara inheren berhak karena dia adalah manusia, dan yang melekat pada semua manusia terlepas dari bangsa, lokasi, bahasa, agama, asal-usul etnis atau status lainnya.Ini berlaku di mana-mana dan pada setiap kali dalam arti yang universal, dan ini egaliter dalam arti yang sama bagi setiap orang. HAM membutuhkan empati dan aturan hukumdan memaksakan kewajiban pada orang untuk menghormati hak asasi manusia dari orang lain.Mereka tidak harus diambil kecuali sebagai hasil dari proses hukum berdasarkan keadaan tertentu; misalnya, hak asasi manusia mungkin termasuk kebebasan dari penjara melanggar hukum , penyiksaan, dan eksekusi.

Doktrin dari hak asasi manusia telah sangat berpengaruh dalam hukum internasional, lembaga-lembaga global dan regional. Tindakan oleh negara-negara dan organisasi-organisasi non-pemerintah membentuk dasar dari kebijakan publik di seluruh dunia. Ide HAM menunjukkan bahwa jika wacana publik dari masyarakat global mengenai perdamaian dapat dikatakan memiliki bahasa moral yang umum, itu merujuk ke hak asasi manusia. Klaim yang kuat yang dibuat oleh doktrin hak asasi manusia terus memprovokasi skeptisisme yang cukup besar dan perdebatan tentang isi, sifat dan pembenaran hak asasi manusia sampai hari ini. Arti yang tepat dari hak asasi memicu kontroversial dan merupakan subyek perdebatan filosofis yang berkelanjutan; sementara ada konsensus bahwa hak asasi manusia meliputi berbagai hak  seperti hak untuk mendapatkan pengadilan yang adil, perlindungan terhadap perbudakan, larangan genosida, kebebasan berbicara, atau hak atas pendidikan, ada ketidaksetujuan tentang mana yang hak tertentu harus dimasukkan dalam kerangka umum hak asasi manusia; beberapa pemikir menunjukkan bahwa hak asasi manusia harus menjadi persyaratan minimum untuk menghindari pelanggaran terburuk, sementara yang lain PKn melihatnya sebagai standar yang lebih tinggi.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

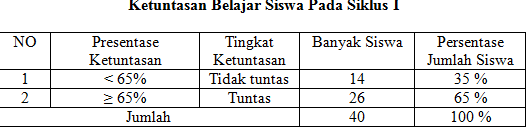
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pendidikan, pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Persiapan Stabat. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Siswa Kelas X SMA Persiapan Stabat tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 82 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Pengambilan objek dilakukan dnegan cara random. Pemilihan objek dilakukan dengan cara acak. Objek dalam penelitian ini adalah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual yaitu sebanyak 40 orang siswa.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka telah ditemukan beberapa hal, yiatu sebagai berikut:

1. Pada siklus I aktivitas guru berkategori baik sedangkan pada siklus II aktivitas guru berkategori sangat baik.

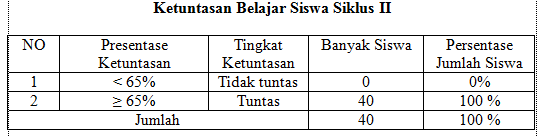


Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 14 orang siswa sedangkan 26 orang siswa belum mencapai ketuntasan individu. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes kemampuan awal sebesar 68,1. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 35% atau belum mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Berdasarkan hasil tes siklus I setelah diadakan tindakan I, diperoleh nilai rata-rata 69,9 dimana dari 40 siswa terdapat 14 siswa (35%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 26 siswa (65%) belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I ini diketahui bahwa pada pertemuan pertama aktivitas siswa berkategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan baik, artinya ada perbaikan dari peremuan pertama ke pertemuan kedua Sedangkan pada aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajartan berlangsung, menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* belum mencapai maksimal. Dari hasil yang diperoleh menunjukan bahwa hasil pada siklus I masih belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

1. Pada siklus I aktivitas siswa berkategori baik sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berkategori sangat baik..



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 40 orang siswa mencapai ketuntasan individu. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes kemampuan siklus II sebesar 82,6. Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 100% atau telah mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus III).

Berdasarkan hasil tes siklus II setelah diadakan tindakan II, diperoleh nilai rata-rata 82,6 dimana dari 40 siswa terdapat 40 siswa (100%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil pertemuan kedua dikategorikan baik, artinya ada perbaikan dari peremuan pertama ke pertemuan kedua ke pertemuan tiga. Sedangkan pada aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dikategorikan aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajartan berlangsung, menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* belum mencapai maksimal. Dari hasil yang diperoleh menunjukan bahwa hasil pada siklus II telah mencapai keberhasilan, oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus III)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,1 dengan ketuntasan klasikal 35% sedangkan pada siklus II memperoleh nila rata-rata sebesar 82,6 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukan terjadi perubahan yang baik dari hasil tes siklus I ke tes siklus II.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

* 1. Pada siklus I aktivitas guru berkategori baik sedangkan pada siklus II aktivitas guru berkategori sangat baik.
  2. Pada siklus I aktivitas siswa berkategori baik sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berkategori sangat baik.
  3. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,1 dengan ketuntasan klasikal 35% sedangkan pada siklus II memperoleh nila rata-rata sebesar 82,6 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukan terjadi perubahan yang baik dari hasil tes siklus I ke tes siklus II.

1. **REFERENSI**

Abdurrahman, Mulyono, 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta,

AM, Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers,

Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar.* Semarang: IKIP Semarang Press,

Djamarah, Syaiful Bahri. 2009. *Psikkologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Latipah, Eva. 2012. *Pengantar psikologi pendidikan,* Yogyakarta.pedagogia.

Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif* Yogyakarta: Araska,

Makmun, Abin Syamsuddin, 2009. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing,

Purwanto, M. Ngalim, 2002. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya,

Pemerintah RI. 2012. *UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003*. Bandung : Fukusindo Mandiri.

Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Rosyada, Dede. 2004. *Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenada Media,

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana,

Slavin, Robert E.2011. *Cooperative Learning*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sudjana, 2005. *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito.

Suyitno, Amin. 2009. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika.* Semarang: Jurusan Pendidikan FMIPA UNNES.

Suryasubrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta,

Suherman. 2001. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*.Yogyakarta. :Penerbit Andi Offest

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka.

Surakhman, Winarno. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah.*Bandung :Tarsito.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4.

Trianto*,* 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman, Muhammad Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardhana, Yana. 2009. *Teori Belajar dan Mengajar.* Bandung: PT. Pribumi Mekar. 2010.Wiratmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.